

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang :

Tumor mediastinum merupakan tumor langka yang bersifat ganas dan terletak di mediastinum, yaitu antara paru kiri dan kanan. Mediastinum terdiri dari jantung, pembuluh darah utama, trakea, timus, kelenjar getah bening dan jaringan ikat. Tumor mediastinum ditemukan pada semua kelompok dengan rata-rata usia 25-30 tahun. Umumnya sering terjadi pada laki-laki (lebih dari 90%), dan jarang ditemukan pada perempuan (Risnawati, 2016). Salah satu faktor pertumbuhan tumor mediastinum pada pria adalah kebiasaan merokok. Tidak hanya itu, Polusi udara juga dapat meningkatkan risiko terjadinya tumor mediastinum pada perempuan yang bukan perokok (Harahap, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 8,8 juta kematian pada tahun 2015 disebabkan oleh karsinoma, dimana karsinoma paru menempati peringkat tertinggi, yaitu 1,69 juta kematian. International Agency for Research on Cancer (IARC) memperoleh data setidaknya 1,8 juta (12,9%) kasus karsinoma paru yang ditemukan pada tahun 2012, menjadikannya kasus karsinoma terbanyak di dunia. Dari total kejadian dan prevalensi di dunia, Asia dan Australia menempati urutan pertama dengan perkiraan kasus tumor mediastinum lebih dari 670 ribu dengan angka kematian lebih dari 580 ribu orang (Friska, 2018). Tumor mediastinum menjadi penyebab utama kematian pria dewasa di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok tertinggi ketiga (Kementerian Kesehatan, 2018). Menurut Global Cancer Observatory (Globocan), sekitar 1,8 juta orang meninggal

karena kanker paru-paru di seluruh dunia pada tahun 2018. Sementara itu, lebih dari 30.023 orang terdiagnosis kanker paru-paru di Indonesia, dan 26.095 di antaranya meninggal pada tahun 2018. (Ellyvon, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal penelitian kesehatan dan klinis RSSA Malang ditemukan dugaan tumor paru dan mediastinum paling sering terjadi pada rentang usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 108 pasien (27,6%).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, pengobatan tumor mediastinum dibagi berdasarkan klasifikasinya. Modalitas penanganan yang tersedia adalah operasi, terapi radiasi, dan kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu metode yang digunakan dan terlepas dari semua kelebihannya, kemoterapi juga memiliki beberapa efek samping, seperti: Lemas, mual, muntah, rambut rontok, mudah terkena infeksi seperti flu, anemia atau kadar hemoglobin darah rendah, terkadang keluar darah ringan, misalnya dari gusi setelah menyikat gigi, kehilangan nafsu makan, sembelit atau bahkan diare (Fadhil, 2018).

Kondisi di atas dapat menyebabkan masalah psikososial pada pasien. Psikososial merupakan perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. Masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa (Depkes, 2021). Dengan demikian dampak psikososial adalah suatu perubahan psikis dan sosial yang terjadi setelah adanya beban atau tekanan atau peristiwa traumatik pada semua tahap penyakit mulai dari munculnya gejala pertama, pada saat diagnosis, selama pengobatan, selama perawatan paliatif bahkan selama pemulihan, maka dapat menimbulkan keinginan.

untuk mati. Kondisi ini memberikan dampak emosional yang negatif, ketakutan akan kematian dan kecemasan bagi penderitanya (Binka dkk, 2017).

Dalam studi ini, peneliti tertarik untuk meneliti Tn.A yang berusia 23 tahun dan tinggal di desa jatimulyo kecamatan sumberpucung untuk mengetahui gambaran respon psikososial yang dialami pasien dengan Tumor Mediastinum selama menjalani proses kemoterapi.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti ingin membuat Karya Tulis Ilmiah berjudul "Gambaran Respon Psikososial pada Tn.A penderita Tumor Mediastinum Selama Proses Kemoterapi" agar pengalaman pasien dapat dijadikan pembelajaran bagi orang lain.

1.2 Rumusan Masalah :

Bagaimana gambaran respon psikososial Tn.A penderita tumor mediastinum selama proses kemoterapi?

1.3 Tujuan

Tujuan Umum

Untuk melihat bagaimana gambaran respon psikososial Tn.A penderita tumor mediastinum selama proses kemoterapi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Partisipan

Manfaatnya bagi pasien adalah dapat berbagi pengalaman dan menjadi bahan pembelajaran bagi pasien lain yang mengidap kondisi Tumor Mediastinum.

1.4.2 Manfaat Bagi Perawat

Sebagai tenaga kesehatan hendaknya memberikan asuhan keperawatan yang tepat untuk mengatasi kekhawatiran penderita Tumor Mediastinum selama proses kemoterapi sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan literatur dalam proses pembelajaran terkait gambaran respon psikososial pasien penderita Tumor Mediastinum selama proses kemoterapi sehingga mengetahui penanganan ketika terjadi.

